

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA MASA PANDEMI COVID-19

Heti Rukmini¹, Agus Sumitra², Sharina Munggaraning Westhisi³

¹ Taman Kanak-kanak (TK) Bakti Asih, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

³ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

¹hetirukmini80@gmail.com ²agus_sumitra@ikipsiliwangi.ac.id ³sharina@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the facts that occurred in Bakti Asih Kindergarten during the Covid-19 pandemic, namely teachers were confused about how to learn the right way during this pandemic due to the teacher's lack of mastery of technology. In this case, the Foundation organizes training for PAUD teachers regarding the making of learning videos in order to increase pedagogic competence. This study aims to describe improving the pedagogic competence of PAUD teachers through audio-visual media during the Covid-19 pandemic. The research subjects were five teachers at Bakti Asih Kindergarten, Bandung. The type of research used is descriptive qualitative, where data collection is carried out namely observation, interviews, and questionnaires. Data analysis is in the form of data reduction activities, data display, and conclusion drawing. The results showed that of the five kindergarten teachers at Bakti Asih Kindergarten, three teachers already understood and mastered technology very well and two teachers still needed help with obstacles they still did not understand and lacked knowledge of technology. This shows that the pedagogic improvement of PAUD teachers in audio-visual media is very much needed. Teachers respond well and are motivated to continue to improve their pedagogical abilities so that online learning that is carried out remains fun and not boring for children.

Keywords: Pedagogic Competence, Early Childhood, Audio-Visual Media, The Covid-19 Pandemic

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta yang terjadi di TK Bakti Asih selama masa pandemi Covid-19, yaitu guru kebingungan menentukan bagaimana cara belajar yang tepat pada masa pandemi ini dikarenakan kurangnya penguasaan ilmu teknologi yang dimiliki oleh guru. Dalam hal ini Yayasan menyelenggarakan pelatihan bagi guru PAUD mengenai pembuatan video pembelajaran dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kompetensi pedagogik guru PAUD melalui media audio visual dimasa pandemi Covid-19. Adapun subjek penelitian lima orang guru di TK Bakti Asih Bandung. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, dimana pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan angket. Analisis data berupa aktifitas reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan dari lima orang guru taman kanak-kanak di TK Bakti Asih tiga orang guru sudah paham serta menguasai betul tentang ilmu teknologi dan dua orang guru masih memerlukan bantuan dengan kendala masih belum paham dan kurang menguasai ilmu teknologi. Hal ini menunjukkan peningkatan pedagogik guru PAUD media audio visual sangat di perlukan. Guru merespon dengan baik dan termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan pedagogiknya agar pembelajaran daring yang dilaksanakan tetap menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Anak Usia Dini, Media Audio Visual, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Dalam kebijakan pembelajaran daring ini kebanyakan para guru merasa sulit menentukan metode seperti apakah yang sesuai dengan kebijakan ini, meskipun pembelajaran dilaksanakan di tempat tinggalnya, tetapi pelaksanaan pembelajaran harus tetap berjalan sebagaimana mestinya. Pelaksanaan pembelajaran daring harus tetap terlaksana dengan interaktif, inspiratif, dan dengan suasana yang menyenangkan, dan dapat memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Adanya kebijakan tersebut memberikan tantangan baru bagi seluruh lembaga pendidikan.

Terutama bagi guru taman kanak-kanak dituntut untuk lebih mempersiapkan dalam kegiatan pembelajaran. Minicozzi (2016) mengatakan bahwa guru taman kanak-kanak mempunyai kewajiban untuk mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran sekalipun lebih sulit dalam mempersiapkan pembelajaran dan pertumbuhan anak usia dini. Maka dari itu, sebagai guru harus memiliki kesiapan yang benar-benar baik untuk menghadapi kegiatan mengajar belajar dan memiliki keyakinan diri yang penuh itu adalah paling utama (Ayuni, Mariani, Fauzidin & Pahrul, 2021).

Adapun tantangan tersebut dikarenakan lembaga-lembaga pendidikan belum pernah memiliki pengalaman menghadapi keadaan semacam ini sebelumnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi diharapkan guru bisa mengikutinya dan dapat mengaplikasikan ilmu teknologi kedalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, dibutuhkan adanya pelaksanaan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan efektif agar anak merasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Butuh suatu alat pembelajaran yang dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan supaya dapat menghidupkan keinginan yang tinggi dalam belajar (Emda, 2018). Maka dari itu pelaksanaan media audio visual dalam rangka memberikan pengetahuan dan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran diharapkan dapat memberikan dorongan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini. Sehingga jika mutu pembelajaran meningkat, maka kepercayaan dari semua orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya akan meningkat pula. Pemberian motivasi dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini disekolah khususnya di PAUD ditujukan agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran yaitu memberikan dorongan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dapat terlaksana.

Seperti yang tercantum dalam peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 yang memberikan aturan mengenai Standar Nasional Pendidikan berkenaan Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan, bagian kesatu tentang pendidik atau guru Pasal 28 ayat (3) butir a menerangkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran anak-anak yang meliputi pemahaman terhadap anak-anak, mengenai perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak-anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak-anak.

Berlandaskan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah suatu kemampuan seorang guru dalam manajemen pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan anak-anak, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap anak-anak, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mengedukasi dan interaktif, pendayagunaan teknologi pembelajaran, mengamati dan menelaah hasil belajar, serta pengembangan anak-anak untuk menyalurkan aneka bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak.

Kemampuan belajar mengajar pendidik sangat erat dengan memahami watak anak-anak yang merupakan bagian yang sangat utama dalam pelaksanaan pembelajaran, karena setiap diri anak-anak memiliki kebiasaan watak tersendiri yang berbeda yang lainnya (Sum & Taran, 2020). Selain unsur dalam pelaksanaan pembelajaran ada juga konsep pembelajaran yang menuntut dua unsur alat audio visual sebagai alat yang dapat menstimulus daya penglihatan dan juga daya pendengaran secara bersamaan, disebabkan alat ini memiliki bagian suara dan bagian rupa (Djamrah & Zain, 2013)

Dale, (1969) mengatakan bahwa media audio visual merupakan suatu alat yang digunakan sebagai bahan pelajaran dan sebagai sarana edukasi yang menggerakkan fungsi mata dan telinga anak-anak ketika proses pelaksanaan belajar mengajar terjadi. Kedua alat tersebut sangat diperlukan dalam pembelajaran daring atau *online*. Pembelajaran dalam jaringan merupakan suatu cara atau tehnik belajar yang memakai jenis interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan *Zoom*, *Google Meet*, *whatsApp*, *video call* dan lainnya tapi sebagian berpendapat bahwa pembelajaran daring adalah model pembelajaran jarak jauh dimana murid belajar di Rumah dan mendapatkan pengajaran dari Guru di sekolah melalui media aplikasi di *smart-phone*.

Seperti yang tercantum dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid menyatakan bahwa Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut yaitu Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, selain itu belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 dan aktivitas serta tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah.

Dimasa pandemi covid-19 ini diharapkan guru bisa meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui media audio visual supaya pembelajaran yang diberikan terhadap anak-anak bisa tercapai sesuai dengan harapan dan sesuai dengan apa yang kita rencanakan dan anak –anak pun tidak merasa jenuh atau bosan dengan pembelajaran yang diberikan. dan guru pun diharapkan bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut menyatakan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui media audio visual sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini, sehingga peneliti merumuskan apa yang menjadi permasalahan Bagaimana cara meningkatkan kompetensi pedagogik dan memberikan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 melalui media audio visual. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui skenario, implementasi, respon dan kendala dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAUD melalui media audio visual dan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta wawasan dalam mengembangkan diri terhadap penerapan pembelajaran terhadap anak-anak melalui media audio visual sehingga dapat memberikan pembelajaran yang menarik untuk anak.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, subjek yang ditelitinya adalah ibu guru yang ada di TK Bakti Asih yang berjumlah lima orang guru. mereka mempunyai pendapat dan ide-ide yang berbeda yang mempunyai kreativitas masing-masing untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui media audio visual. Dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan pada masa pandemi covid -19.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data yang didapatkan dengan wawancara, observasi dan angket. Data ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang disusun dalam sebuah teks dan kemudian dideskripsikan, dianalisis dan diinterpretasikan. Analisis data tersebut berupa Reduksi data, Display/Penyajian data dan Penarikan kesimpulan/Verifikasi. Hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk naratif dan kurang lebih dilakukan selama lima kali pertemuan. Berikut gambar ini teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.



Gambar 1. Analysis Interactive Model (Miles & Huberman, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan angket secara langsung kepada guru – guru TK Bakti Asih Bandung, bagaimana skenario dan implementasi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru paud melalui media audio visual, bagaimana respon guru terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru paud melalui media audio visual, dan kesulitan atau kendala seperti apa yang di hadapi guru Paud dalam meningkatkan kompetensi pedagogik melalui media audio visual dimasa pandemi covid -19 ini. Dan dari hasil skenario dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru paud yaitu dengan pelatihan yang diselenggarakan oleh yayasan setempat tentang video pembelajaran untuk guru TK, dan diimplementasikan melalui aplikasi *whatsapp*, *google meet*, *videocall*, *voicenote*, *zoom meeting*. Selain itu hasil observasi terhadap lima guru tersebut tiga di antaranya yang sudah memahami ilmu teknologi dan dua diantaranya yang belum paham betul tentang ilmu teknologi.

Selama observasi berlangsung tiga orang guru ini sudah bisa mengimplementasikan pembelajaran daringnya melalui atau membuat video pembelajaran. Tapi dua di antaranya masih menggunakan pembelajaran melalui *whatsApp*, *video call*, *voice note*. terkadang menggunakan *zoom meeting* tapi buat *zoom* sulit dilaksanakan karena keterbatasan fasilitas yang belum memadai. Terdapat salah satu guru yang membuat pembelajaran melalui video tutorial kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Video tersebut dibuat sesuai dengan tema-tema pembelajaran.

Tujuan pembuatan video tersebut adalah agar anak tetap melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Video tersebut dibuat secara singkat dan jelas. Video tutorial tersebut dibagikan kepada orang tua atau bisa diakses melalui halaman Youtube.



Gambar 2 Pelaksanaan video pembelajaran melalui aplikasi youtube

Gambar di atas adalah kegiatan pembelajaran melalui video yang di aplikasikan lewat Youtube.

Adapun respon guru – guru yang pada awalnya merasa kebingungan dan kesulitan dalam memberikan pembelajaran secara daring karena tidak semua ibu guru menguasai ilmu teknologi, akan tetapi seiring waktu dengan terbiasa maka diterima secara positif dan guru – guru pun melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kompetensi pedagogik gurunya melalui media audio visual dimasa pandemi covid -19 ini. Dengan mengikuti pelatihan – pelatihan secara online mengenai ilmu teknologi. Biar pembelajaran dapat mudah diterima oleh anak – anak TK meskipun *via online /daring*. Selain itu guru pun memikirkan atau mengutamakan keselamatan dan keamanan anak pada masa pandemi covid-19.

Selain itu kesulitan atau kendala yang dihadapi guru – guru dalam peningkatan kompetensi pedagogiknya kurang menguasai ilmu teknologi melalui media audio visual, dan selama pembelajaran daring berlangsung yaitu keterbatasan waktu dan tidak semua anak bisa mengikuti pembelajaran secara daring karena tidak semua orangtua paham akan pembelajaran daring dan untuk *asesment* terhadap anak dinilai kurang efektif karena setiap hasilnya tidak sepenuhnya hasil karya anak. dan selama observasi berlangsung kebanyakan orangtua sudah jenuh dengan alasan anak – anak sudah pada bosan dan akhirnya malas untuk mengerjakannya dan masih terdapat beberapa anak yang bertahan dan mengerjakan kegiatan yang di bagikan atau yang dishare melalui aplikasi media audio visual. Belum lagi dengan kendala *signal* atau kuota yang tidak stabil.

Pembahasan

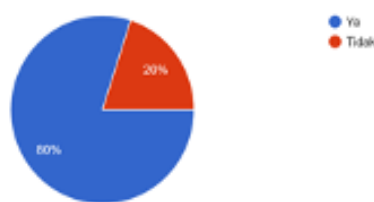
Skenario atau perencanaan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru paud melalui media audio visual yaitu dengan pelatihan yang di selenggarakan oleh yayasan setempat dan yang sudah tersusun dan terperinci dengan baik dengan tujuan mampu mencapai target dan keberhasilan dalam memberikan pengetahuan ke halayak. Dengan sebuah perencanaan yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah, dan kebutuhan para guru, karena pada pembelajaran dalam jaringan ini kebanyakan guru merasa kesulitan dalam memberikan kegiatan pembelajaran dan bagaimana cara belajar yang tepat dengan sistem tersebut, meskipun pembelajaran dilakukan dirumah, tetapi proses pembelajaran harus tetap berjalan dengan baik. Proses pembelajaran tetap interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan dapat memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Penyelenggara mengadakan pelatihan bermaksud untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya serta wawasan dalam mengembangkan diri dalam penerapan pembelajaran kepada anak. dan kemudian diimplementasikan melalui berbagai media

audio visual seperti *whatsApp*, *video call*, *voice note*, *zoom meeting* dan video pembelajaran yang nantinya bisa diaplikasikan lewat Youtube. Hal ini sudah sejalan dengan Sukardi dan Rozi (2019) bahwa pembelajaran *online* bisa dilaksanakan melalui video tutorial yang kemudian bisa diakses melalui media sosial salah satunya youtube. dan video tutorial yang diakses melalui Youtube sangat baik dan bagus buat pembelajaran terhadap anak-anak dimasa pandemi Covid-19 ini.

Ada pun yang peneliti lakukan selain mengobservasi lalu menyebarkan angket secara langsung kepada lima guru TK Bakti Asih Bandung. Angket tersebut berisi pertanyaan tentang Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Paud melalui media audio visual dimasa pandemi covid-19. Angket ini dilakukan pada 14 juni 2021. Merangkum tentang pelaksanaan pembelajaran daring yang sudah dilakukan oleh guru-guru di TK Bakti Asih Bandung selama kurang lebih dua bulan yaitu bulan april dan mei 2021. dan akhirnya angket tersebut terkumpul pada 15 juni 2021.

Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan 15 pertanyaan melalui *gogle form* kepada lima guru yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru paud melalui media audio visual pada masa pandemi covid -19. Hasil Angket dan Wawancara yang di lakukan kepada lima guru dan rata – rata hasilnya memiliki jawaban yang sama. Guru – guru sudah mampu menerapkan pembelajaran daring melalui media audio visual yaitu dengan melalui *handphone* android, meskipun tiga guru yang sudah paham atau sudah menguasai ilmu teknologi dan dua guru masih sedikit memerlukan bantuan guru yang lain seperti mengupload video kedalam Youtube. Tetapi kelima guru semuanya sudah bisa mengkomunikasikan kepada orangtua bahwa pembelajaran daring dilakukan dirumah dan alat tulisnya pun yang ada dirumah, materi dan lembar kerja anak akan dibagikan kepada orang tua.

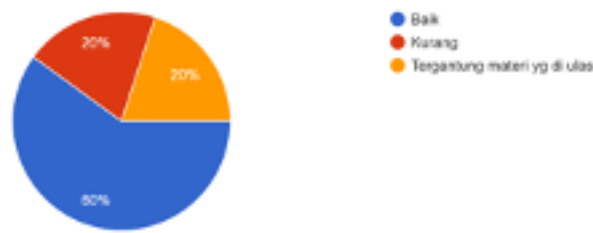
Selain itu juga guru dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah di susun secara lengkap pada pembelajaran daring melalui media audio visual.



Gambar 3. Pelaksanaan Aktivitas Pembelajaran.

Gambar 3 menunjukkan bahwa guru-guru sebagian besar dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah di susun sebelumnya. Disini terlihat bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui media audio visual sudah ada peningkatan. Meskipun tidak semua guru dapat melaksanakannya, dikarenakan tidak semua guru dapat menguasai ilmu teknologi atau gaptek.

Selain itu adapun respon guru terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru paud melalui media audio visual dimasa pandemi covid -19, merespon secara positif.



Gambar 4 Respon Guru Terhadap Pembelajaran Daring

Gambar 4 menunjukkan respon guru dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru paud melalui media audio visual dimasa pandemi covid-19 ternyata sebagian besar merespon dengan baik dan sebagian lagi kurang dikarenakan tidak cukup menguasai ilmu teknologi dan sebagian lagi tergantung materi yang akan di sampaikan.

Dimasa pandemi ini guru harus bisa melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. padahal masih banyak guru yang belum dapat menguasai atau mahir dalam mengaplikasikan teknologi pada saat ini. Maka dari itu guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya melalui media audio visual agar setiap guru memiliki kemampuan atau kesiapan dalam menghadapi keadaan seperti apapun yang akan terjadi dalam dunia pendidikan. contohnya pada saat situasi seperti ini yaitu pada masa pandemi covid-19.

Dimasa pandemi covid-19 ini, sekolah atau dalam dunia edukasi diharapkan untuk tidak melakukan pembelajaran dengan datang ke sekolah, akan tetapi pembelajaran dilakukan secara online atau dalam jaringan (Almarzooq, Lopes & Kochar, 2020).

Menurut Almarzooq, Lopes dan Kochar, (2020) dalam pembelajaran dalam jaringan sangat memungkinkan bisa dilakukan secara menarik pada saat wabah covid-19 yaitu dengan menggunakan aplikasi sebagai hasil dari kecanggihan teknologi baru seperti *zoom* atau menggunakan aplikasi *smartphone* yaitu *WhatsApp*. Adapun nilai tambah pembelajaran daring adalah dapat memberikan cara pembelajaran yang tepat pada anak, adanya hubungan langsung atau respon langsung, selain daripada itu pelaksanaan pembelajaran dapat menyesuaikan dengan yang dibutuhkan oleh anak. Maka dari itu sangatlah diutamakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru paud melalui media audio visual pada masa pandemi covid -19 agar situasi dan kondisi apapun kita bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Tuntutan seorang guru untuk selalu siap dalam keadaan apapun, karena guru merupakan seseorang yang bisa memberikan contoh besar terhadap keberhasilan anak dalam pembelajaran, siap di sini adalah seperti rencana pembelajaran, materi – materi pembelajaran yang akan di sampaikan, media pembelajaran, dan mengatur jadwal pembelajaran daring. (Alwiyah & Imaniyati, 2018).

Maka dari itu guru dituntut untuk peningkatan kompetensi pedagogiknya melalui pelatihan – pelatihan tentang ilmu teknologi agar bisa menguasai teknologi dengan baik, agar bisa mengaplikasikan media audio visual dalam pembelajaran daring. Tentunya ditunjang juga dengan sarana dan prasarana, atau fasilitas lingkungan belajar yang cukup memadai supaya adanya motivasi untuk belajar dan apa yang telah kita rencanakan bisa berjalan dengan semestinya. (Damanik, 2019). Selain itu kendala atau kesulitan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya yaitu kurangnya menguasai ilmu teknologi melalui media audio visual secara maksimal,

jaringan koneksi pun sangat mempengaruhi dalam memberikan kegiatan pembelajaran dan juga keterbatasan waktu yang kurang maksimal saat pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Dalam masa pandemi covid -19 ini tuntutan seorang guru diharuskan untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui media audio visual melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh yayasan setempat yang sudah tersusun dan terencana dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi serta wawasan guru dalam mengembangkan diri dan penerapan pembelajaran kepada anak melalui media audio visual seperti *whatsapp*, *voice note*, *video call*, *zoom meeting*, dan video pembelajaran.

Selain itu juga peneliti melihat kelima guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran secara daring melalui audio visual. Meskipun tiga guru sudah paham atau sudah menguasai ilmu teknologi dan dua guru masih sedikit memerlukan bantuan guru yang lain, tetapi guru-guru tersebut merespon secara positif dan menerima dengan baik. dan dengan seiringnya waktu guru – guru jadi terbiasa melakukan pembelajaran daring dengan media audio visual dan berusaha semaksimal mungkin agar pembelajaran dapat diterima oleh anak meskipun *via online* atau daring, dan bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta dapat memotivasi anak agar tidak bosan atau jenuh. Adapun kendala yang dihadapi guru pada saat kegiatan pembelajaran yaitu kurangnya menguasai ilmu teknologi, jaringan koneksi, dan juga keterbatasan waktu yang kurang maksimal sehingga pembelajaran yang didapat anak-anak tidak maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020) Virtual Learnig During the COVID -19 Pandemic. *journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635-2638. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018) Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Siswa sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa. *jurnal MANAJERIAL*, 17(1), 95. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9767>
- Ayuni, D., Mariani, T., Fauziddin, M., Pahrul, Y., (2021) Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid -19. *jurnal Obsesi : jurnal pendidikan Anak Usia Dini* 5(1), 414-421. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Damanik, B.E.(2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1),46. <http://doi.org/10.26858/publikasi.v9i1.7739> (2 september 2020).
- Dale, E. (1969). *Audio Visual Methods in teaching*, (3th Edition). New Jersey: Dryden Press.
- Djamrah & Zain. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rineka Cipta.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Lantanida *jurnal*, 5(2)172. <https://doi.org/10.22373/Ij.v5i2.2838> (2 september 2020)
- Minicozzi, L. L. (2016), “The garden is thorny: Teaching kindergarten in the age of accountability”, *Global Studies of Childhood*, 6(3), pp. 299–310. doi: <https://doi.org/10.1177/2043610616664817>
- Miles, M., & Huberman, M. (2005). No Qualitative Data Analysis. UI Press

ISSN : 2614-6347 (Print) 2614-4107 (Online)

Vol.6 | No.3 | Mei 2022

Sum., T. A. Taran., E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru Paud Dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *jurnal obsesi : jurnal pendidikan anak usia dini*. <http://doi: 10.31004/obsesi.v4i2.287>

Sukardi, S., & Rozi, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Online Dilengkapi Dengan Tutorial Terhadap Hasil Belajar. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 4(2), 97. <https://doi.org/10.29100/jupi.v4i2.1066>

Undang-undang RI Nomor .14 tahun 2005 Tentang Guru / Dosen. Jakarta: Republik Indonesia

Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan Nasional RI Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa darurat COVID -19.

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar pendidik dan Tenaga Kependidikan